

THE IMPLEMENTATION COOPERATIVE LEARNING MODEL GUIDED TEACHING TYPE TO IMPROVE STUDENT'S LEARNING RESULT OF FOURTH GRADE STUDENTS OF SD NEGERI 37 PEKANBARU IN SOCIAL SUBJECT

Asri Gusniawati, Eddy Noviana, Drs. Syahrilfuddin

Asrigusniawati.ag@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, syahrilfuddinn.karim@yahoo.com

No. Hp: 085375204843, 081365426537, 085363550887

*Education elementary school teacher
Faculty of training and education sciener
University Of Riau*

Abstract: The problem of this research is the weakness of student's learning result of social subject. It show from 33 student's, 18 students (54,55%) have lower score, and it is only 15 student's (45,45%) have average score 69,39. The KKM of this school is 77. According to that problem, the research by implementing cooperative learning model guided teaching. In cycle 1, the percentage of teachers activity in first meeting is adquate 58,33%. In second meeting, teachers activity significantly increased to 66,67% with good category. In cycle 2, first meeting was in good category 79,19% and second meeting indicated a very good category 87,5%. Meanwhile, the activity of student's also improved. In cycle 1 indicated 57,17% in adequate category and in cycle 2 has increased up to 62,5% with good category. In cycle 2, first meeting, the activity of student's has been increasing to 75% with good category and second meeting indicated very good category 87,5%. An average score of student's learning result before implementation is 69,39. It increased to 77,42 in cycle 1, and 83,33 incycle 2. In classical completeness, cycle 1 and cycle 2 were achieved. In conclusion, implementation cooperative learning model guided teaching can improve student's learning result of fourth grade students of SD Negeri 37 Pekanbaru in social subject.

Key words: Cooperative model guided teaching, learning result of social subject

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
GUIDED TEACHING UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV
SD NEGERI 37 PEKANBARU**

Asri Gusniawati, Eddy Noviana, Drs. Syahrilfuddin

Asrigusniawati.ag@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, syahrilfuddinn.karim@yahoo.com

No. Hp: 085375204843, 081365426537, 085363550887

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa, dapat dilihat pada nilai siswa dari 33 siswa yang tidak tuntas mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 18 siswa (54,55%), sedangkan yang mencapai KKM sebanyak 15 siswa (45,45%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 69,39. KKM yang telah ditetapkan sekolah adalah 77. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti telah melakukan penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Teaching*. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru 58,33% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 66,67% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase 79,19% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama 54,17% dengan kategori cukup dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 62,5% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat menjadi 75% dengan kategori baik dan pertemuan kedua meningkat menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum penerapan adalah 69,39 meningkat menjadi 77,42 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 83,33 pada siklus II. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I dan siklus II tercapai. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 37 Pekanbaru.

Kata Kunci: Model Koperatif Tipe *Guided Teaching*, Hasil Belajar IPS.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Karena IPS pelajaran yang mempelajari berbagai bidang ilmu dari sejarah, ekonomi, politik, teknologi dan sebagainya. Oleh sebab itu, dengan mempelajari IPS diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Setiap jenjang pendidikan tidak terlepas dari mata pelajaran IPS mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar menjadi mata pelajaran yang membosankan bagi siswa, karena dalam memahami materinya memerlukan kejelian berpikir dan wawasan yang luas. Selain itu, dalam pembelajaran masih berpusat pada guru yang belum melibatkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran tidak efektif.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dengan guru bidang studi IPS kelas IV SD Negeri 37 Pekanbaru, bahwa hasil belajar siswa untuk pelajaran IPS masih rendah. Dari proses belajar sehari-hari dimana sebagian dari siswa tidak mencapai target nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 77. Hal ini terlihat pada nilai siswa kelas IV yang mencapai KKM hanya 15 siswa dengan persentase 45,45% dari 33 siswa sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 18 siswa dengan persentase 54,55% dari 33 siswa, dengan nilai rata-rata kelas 69,39.

Rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 37 Pekanbaru hal ini disebabkan karena pada saat pembelajaran berlangsung siswa tidak memperhatikan penjelasan guru penyebab dari hal-hal yang ditimbulkan adalah : (1)guru selalu berceramah dalam kegiatan belajar mengajar dan model pembelajaran yang cenderung monoton; (2)guru kurang melibatkan siswa aktif di dalam pembelajaran; (3)guru kurang memberikan kesempatan siswa dalam menjawab pertanyaan.

Menurut Hamalik (dalam Jihad, 2012) hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap yang bisa dilihat dari nilai tes. Kemudian Sudjana (dalam Leni Maryam, 2015) juga mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam pembelajaran IPS, tidak hanya dituntut kemampuan dalam hal menguasai materi yang diajarkan, namun harus mampu menyajikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu dalam pembelajaran IPS siswa harus bisa menanamkan nilai-nilai perbuatan di dalam masyarakat.

Untuk mengatasi masalah di atas diperlukan suatu tindakan nyata yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Teaching*. Model Pembelajaran *Guided Teaching* merupakan model yang digunakan guru memberikan sebuah pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang materi yang telah disampaikan oleh guru (Istarani,2014). Kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe *Guided Teaching* yaitu (1)menciptakan suasana belajar yang aktif, (2)motivasi dan semangat belajar siswa meningkat, (3)materi belajar yang disampaikan guru mampu menarik perhatian siswa.

Rumusan permasalahan di atas adalah Apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 37 Pekanbaru?. Adapun tujuan permasalahannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 37 Pekanbaru. Manfaat penelitiannya adalah bagi siswa, meningkatkan hasil dan motivasi siswa belajar, bagi guru adalah dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran dan meningkatkan mutu pelajaran di sekolah untuk lebih baik lagi dan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Bagi sekolah

adalah Dapat sebagai bahan masukkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah khususnya dalam pelajaran IPS. Kemudian bagi peneliti adalah Hasil penelitian dapat menjadi landasan berpijak dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin (dalam Rusman,2011) dinyatakan bahwa: (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain;(2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

Menurut Ibrahim, dkk (dalam Trianto,2009) langkah pembelajaran kooperatif sebagai berikut: fase (1)menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa; fase (2)menyajikan informasi; fase (3) mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif; fase (4) membimbing kelompok bekerja dan belajar; fase (5) evaluasi dan fase (6) memberikan penghargaan.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Teaching*

Model *Guided Teaching* merupakan satu model pembelajaran aktif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara guru menanyakan satu atau lebih pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan mata pelajaran atau mendapatkan hipotesis atau simpulan mereka dan kemudian memilahnya ke dalam kategori-kategori. Selain itu, *Guided Teaching* menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang mengarah pada pemahaman konsep (Silberman dalam Guguh Gumilar,2015).

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Guided Teaching* “Panduan Mengajar” (Agus Suprijono, 2009) sebagai berikut:

1. Sampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pikiran atau kemampuan yang mereka miliki. Gunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban.
2. Berikan waktu beberapa menit untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan. Anjurkan kepada mereka untuk bekerja berdua atau dalam kelompok kecil.
3. Mintalah kepada siswa untuk menyampaikan hasil jawaban mereka dan catat jawaban-jawaban yang mereka sampaikan. Jika memungkinkan tulis di papan tulis dengan mengelompokkan jawaban mereka dalam kategori-kategori yang nantinya akan anda sampaikan dalam pembelajaran.
4. Sampaikan poin-poin utama dari materi anda dengan ceramah yang interaktif.
5. Mintalah kepada siswa untuk membandingkan jawaban mereka dengan poin-poin yang telah anda sampaikan. Catat poin yang dapat memperluas bahasan materi anda.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Teaching*

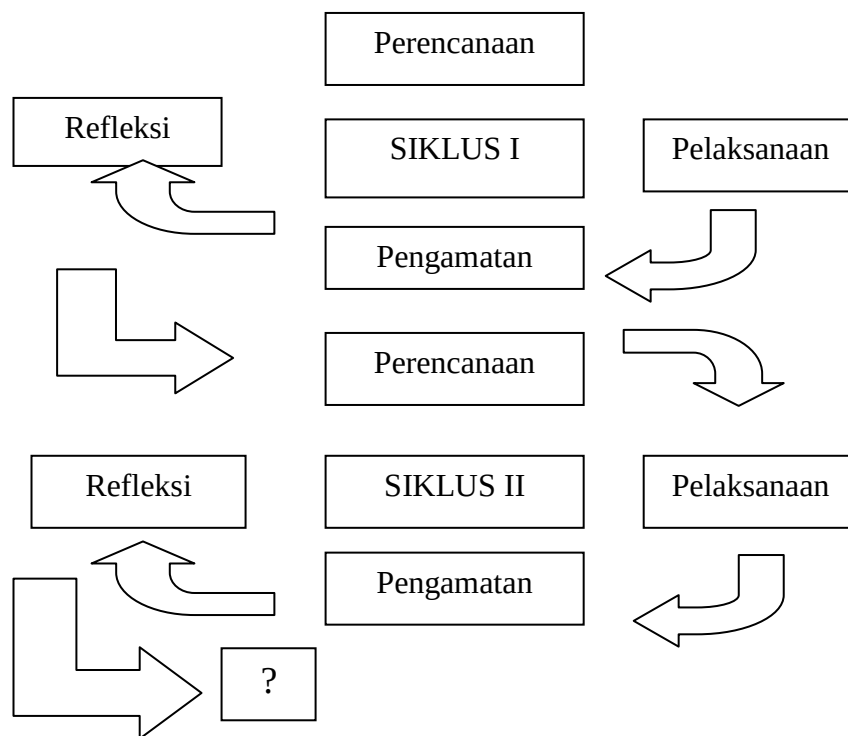
Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa agar belajar dengan baik.
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan. (a) Guru menyampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pikiran atau kemampuan yang mereka miliki. (b) Guru memberikan waktu beberapa menit untuk memberi kesempatan kepada siswa menjawab pertanyaan. (c) Mintalah kepada siswa untuk menyampaikan hasil jawaban mereka dan catat jawaban-jawaban yang mereka sampaikan. (d) Guru menyampaikan poin-poin utama materi dengan ceramah interaktif.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar.	Guru membagi siswa dalam kelompok masing-masing terdiri dari 4 orang yang memiliki kemampuan yang beraneka ragam, hal ini bertujuan agar tiap kelompok bersifat heterogen.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	(a) Guru membimbing kelompok-kelompok saat mengerjakan tugas LKS. (b) Mintalah kepada siswa untuk membandingkan jawaban mereka dengan materi yang guru sampaikan.
Fase 5 Evaluasi	(a) Guru meminta salah satu perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. (b) Guru memberikan soal evaluasi secara individu.
Fase 6 Memberikan penghargaan	(a) Guru mengumumkan skor soal evaluasi yang didapat siswa. (b) Siswa dengan bantuan guru menyimpulkan pelajaran. (c) Guru memberikan penghargaan berupa penguatan.

Sumber: Adaptasi Agus Suprijono, 2009

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 37 Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (dalam Mulyasa, 2009) mengatakan bahwa PTK memiliki tiga unsur atau konsep yaitu:

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan peserta didik.
3. Kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan 4 tahap, yaitu: 1) perencanaan yang berisikan: mengembangkan silabus, RPP, dan LKS, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi seperti pada gambar di bawah ini:



Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, 2009)

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD Negeri 37 Pekanbaru dengan jumlah siswa 33 siswa yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Data dan instrumen, data dalam penelitian ini adalah data aktivitas selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Teaching* dan tes hasil belajar IPS. Data proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses belajar menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

Guided Teaching. Sedangkan data hasil belajar IPS digunakan instrumen dalam bentuk tes soal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes hasil belajar IPS. Observasi yakni mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan tes hasil belajar IPS dilakukan setelah proses pembelajaran pada setiap materi pokok dalam bentuk ulangan harian untuk mengetahui ketercapaian KKM setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Teaching*.

Teknik analisis data pada penelitian ini data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS dianalisis berbagai macam teknik. Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Analisis Data Guru dan Siswa

Analisis data guru dan siswa dilihat dari aktivitas-aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tindakan berhasil apabila siswa yang mencapai KKM setelah tindakan lebih banyak dari pada sebelumnya. Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar ditentukan pada observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

(Syahrilfuddin, 2011)

Keterangan:

NR = persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = skor maksimal yang diperoleh dari aktivitas (guru/siswa)

Adapun interval kategori aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1: Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Persentase Interval	Kategori
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
≤50	Kurang

(Syahrilfuddin dalam Elvira, 2014)

2) Analisis Hasil Belajar Siswa

a. Hasil Belajar Individu

Setelah diberikan soal tes ulangan harian, siswa menjawab soal, kemudian dilakukan penskoran dari soal yang diberikan. Untuk mengukur hasil belajar siswa digunakan rumus:

$$HB = \frac{S}{N} \times 100$$

(Ngalim Purwanto, 2006)

Keterangan:

HB = hasil belajar

S = jumlah jawaban yang benar

N = jumlah soal

Hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila $\geq$ nilai KKM IPS yang telah ditentukan yaitu 77.

b. Rata-Rata Hasil Belajar

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

(Ngalim Purwanto, 2006)

Keterangan :

M = Mean (rata-rata)

$\sum X$ = Jumlah skor seluruh siswa

N = Jumlah seluruh siswa (yang mengikuti tes)

c. Ketuntasan klasikal

Dikatakan tuntas secara klasikal apabila 80% dari keseluruhan siswa telah mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 77. Untuk mengetahui ketuntasan klasikal, dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

(Syahrilfuddin, 2011)

Keterangan:

PK = persentase klasikal

ST = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah seluruh siswa

d. Peningkatan hasil belajar

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah diolah dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{postrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

(Zainal Aqib, 2011)

Keterangan:

P = persentase peningkatan

Post rate = nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = nilai rata-rata sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I dan siklus II pelaksanaan proses pembelajaran terdiri dari empat kali pertemuan dan dua kali ulangan harian yaitu (UH I dan UH II). Siklus ini dilaksanakan pada tanggal 30 April sampai dengan 25 Mei 2016 dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Guided Teaching pada mata pelajaran IPS tentang masalah sosial di kelas IV A. Selama proses pembelajaran berlangsung dibantu oleh obersver mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Fase 1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, sebelum memulai pembelajaran guru meminta siswa untuk merapikan meja dan kursinya kemudian ketua kelas diminta untuk menyiapkan kelas dan berdo'a. Setelah itu guru mengabsen siswa lalu untuk membuka jalannya pelajaran guru memberikan apersepsi "Apa saja bentuk masalah sosial yang anak-anak ketahui?" kemudian siswa pun menjawab sesuai dengan wawasan yang mereka ketahui. Lalu guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran dan memotivasi siswa agar lebih aktif dan bersemangat lagi. Guru juga menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Teaching* selama pembelajaran berlangsung.

Fase 2. Menyajikan informasi, guru menjelaskan apa-apa saja bentuk masalah sosial kemudian guru menunjukkan beberapa contoh masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar. Lalu siswa diminta untuk mencari informasi melalui buku yang mereka punya maupun dari pengalaman yang mereka ketahui. Guru meminta siswa untuk bekerja berdua dengan teman sebangkunya untuk mencari apa saja permasalahan sosial yang ada di lingkungan mereka dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Setelah waktu habis guru meminta siswa untuk menuliskan jawaban yang mereka ketahui di papan tulis pada kolom yang telah disediakan oleh guru. Kemudian guru bersama siswa mengoreksi jawaban dari teman-temannya yang telah maju ke depan.

Fase 3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar, kemudian siswa dibagi menjadi 7 kelompok masing-masing terdiri dari 4 atau 5 orang. Guru meminta siswa untuk duduk sesuai kelompok yang telah ditentukan. Selanjutnya guru

membagikan LKS setiap kelompok untuk dikerjakan bersama-sama sesuai dengan petunjuk kerja yang ada.

Fase 4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar, siswa bekerja secara bersama dan bertanggung jawab pada tugas yang diberikan oleh guru. Guru berkeliling setiap kelompok untuk mengetahui tugas yang dikerjakan siswa, ada beberapa kelompok yang masih kurang mengerti. Guru membimbing dan menjelaskan kepada kelompok tersebut agar mengetahui apa yang harus dikerjakan pada petunjuk yang ada. Tetapi siswa masih banyak ribut sehingga tugas yang diberikan tidak dapat diselesaikan dengan tepat waktu dan ada juga kelompok yang mengerjakan LKS dengan baik.

Fase 5. Evaluasi, setelah waktu yang telah ditentukan setiap kelompok diminta untuk mengantar LKS yang dikerjakan kepada guru. Kemudian guru meminta perwakilan kelompok yang maju ke depan secara acak untuk menyampaikan hasil kerja kelompok yang mereka kerjakan. Selanjutnya siswa diminta untuk memberi tanggapan atas jawaban yang disampaikan oleh temannya. Guru pun memberikan penguatan dengan menjelaskan sedikit atas jawaban dari LKS yang dikerjakan oleh siswa. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing kemudian memberikan soal evaluasi yang telah guru sediakan dari rumah yang akan dikerjakan oleh siswa secara individu tidak boleh mencontek atau pun melirik kanan kiri temannya.

Fase 6. Memberikan penghargaan, selanjutnya guru memberikan pujian kepada kelompok yang mendapat nilai terbaik dan meminta siswa lainnya untuk memberikan tepuk tangan. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru meminta siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari. Kemudian guru juga meminta siswa untuk mengingat dan menggulangi kembali pelajaran di rumah. Pada saat pembelajaran berlangsung, observer mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa digunakan sebagai refleksi.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

a) Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru ini dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang mengacu pada rubrik penilaian aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Teaching*. Adapun analisis lembar observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 1. Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Jumlah skor	14	16	19	21
2.	Persentase	58,33%	66,67%	79,19%	87,5%
3.	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat baik

Sumber : Data olahan peneliti, 2016

Dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru mendapatkan skor 14 dengan persentase 58,33% kategori cukup, kemudian siklus I pertemuan kedua mendapatkan skor 16 dengan persentase 66,67% kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru mendapatkan skor 19 dengan persentase 79,19% kategori baik, dan pada siklus II pertemuan kedua mendapatkan skor 21 dengan persentase 87,5% kategori sangat baik.

b) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa yang mengacu pada rubrik penilaian aktivitas siswa. Adapun analisis lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Jumlah skor	13	15	18	21
2.	Persentase	54,17%	62,5%	75%	87,5%
3.	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat baik

Sumber : Data olahan peneliti, 2016

Dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru mendapatkan skor 13 dengan persentase 54,17% kategori cukup, kemudian siklus I pertemuan kedua mendapatkan skor 15 dengan persentase 62,5% kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru mendapatkan skor 18 dengan persentase 75% kategori baik, dan pada siklus II pertemuan kedua mendapatkan skor 21 dengan persentase 87,5% kategori sangat baik.

c) Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 37 Pekanbaru pada materi masalah sosial dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Teaching*.

1. Ketuntasan Individu dan Klasikal

Berdasarkan hasil belajar IPS siswa pada ulangan siklus I dan siklus II setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Teaching* dapat dilihat ketuntasan individu dan klasikal pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Ketuntasan Individu dan Klasikal

Kelompok	Jumlah	Ketuntasan Individu	Ketuntasan Klasikal
----------	--------	---------------------	---------------------

Nilai	Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	33	15 (45,45%)	18 (54,55%)	45,45%	TT
Siklus I	33	20 (60,61%)	13 (39,39%)	60,61%	TT
Siklus II	33	28 (84,85%)	5 (15,15%)	84,85%	T

Sumber : Data olahan peneliti, 2016

Terlihat bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Teaching*, ketuntasan klasikal hasil belajar IPS siswa hanya 45,45%. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Teaching* pada siklus I meningkat menjadi 60,61% dan pada siklus II meningkat menjadi 84,85%.

2. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan nilai skor dasar, siklus I dan siklus II penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Teaching* dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa

No.	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
				SD ke UH1	SD ke UH2
1.	Skor Dasar	33	69,39		
2.	UH 1	33	77,42	11,57%	
3.	UH 2	33	83,33		20,08%

Sumber : Data olahan peneliti, 2016

Dapat dilihat hasil belajar IPS pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPS siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Teaching* adalah 69,39. Pada siklus I sudah terlihat peningkatan hasil belajar IPS siswa yang dapat dilihat pada ulangan harian (UH) I dengan nilai rata-rata siswa adalah 77,42 terjadi peningkatan yang cukup jauh dari nilai ulangan sebelumnya yaitu 11,57%. Kemudian pada siklus II sudah terjadi peningkatan dari UH 1 yang dapat dilihat dari nilai ulangan akhir siklus (UH) II dengan nilai rata-rata siswa adalah 83,33 terjadi peningkatan yaitu 20,08%.

d) Skor Perkembangan Individu dan Penghargaan Kelompok

Setelah diperoleh nilai perkembangan individu yang akan disambungkan kepada kelompok, kemudian dicari rata-rata nilai perkembangan sesuai dengan kriteria penghargaan kelompok. Setelah itu, masing-masing kelompok diberikan penghargaan pada akhir pertemuan siklus, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Penghargaan Kelompok Kooperatif Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Siklus I				Siklus II			
	Rata-Rata		Penghargaan Kelompok Tim		Rata-Rata		Penghargaan Kelompok Tim	
	E1	E2	E1	E2	E1	E2	E1	E2
1.	20	15	Hebat	Hebat	20	18	Hebat	Hebat
2.	22,5	17,5	Super	Hebat	20	17,5	Hebat	Hebat
3.	20	15	Hebat	Hebat	16	22	Hebat	Super
4.	10	12,5	Baik	Baik	22,5	17,5	Super	Hebat
5.	20	2	Hebat	Baik	16	16	Hebat	Hebat
6.	18	16	Hebat	Hebat	22	18	Super	Hebat
7.	10	6	Baik	Baik	18	16	Hebat	Hebat

Sumber : Data olahan peneliti, 2016

Dapat dilihat pada siklus I, pada pertemuan I terdapat 1 kelompok baik yaitu kelompok 4, kelompok hebat terdapat 5 kelompok yaitu kelompok 1,2,3,5 dan 6, dan 1 kelompok super yaitu kelompok 2. Pertemuan II terdapat 2 kelompok baik yaitu kelompok 4 dan 7, kelompok hebat terdapat 4 kelompok yaitu kelompok 1,2,3, dan 6. Pada siklus II pertemuan I kelompok hebat terdapat 5 kelompok yaitu kelompok 1,2,5 dan 7, kelompok super terdapat 2 kelompok yaitu kelompok 4 dan 6. Pada pertemuan II terdapat 6 kelompok hebat yaitu 1,2,4,5,6 dan 7 kelompok super terdapat 1 kelompok yaitu kelompok 3.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas IV SD Negeri 37 Pekanbaru tahun ajaran 2015/2016 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *guided teaching*. Selama proses pembelajaran model pembelajaran *guided teaching* sudah dapat dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa yang mana, siswa sudah mulai belajar secara aktif, bertanggung jawab saat bekerja sama serta bisa memberikan motivasi satu dengan yang lain sehingga siswa mau untuk bersaing secara sehat. Sama halnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *guided teaching* yang mana tujuan pembelajaran kooperatif itu sendiri antara lain: meningkatkan motivasi peserta didik, meningkatkan prestasi peserta didik, menumbuhkan sikap saling menghormati dan bekerja sama, menumbuhkan sikap tanggung jawab dan mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang lebih baik (Hisyam Zaini dalam Junarjo Adam, 2014).

Pada aktivitas guru selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat dan secara keseluruhan aktivitas guru sudah sesuai dengan yang telah direncanakan. Kemudian pada aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat.

Dengan begitu dapat disimpulkan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *guided teaching* bahwa pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat aktivitas guru dan aktivitas siswa selalu mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa *Guided Teaching* merupakan suatu perubahan dari metode ceramah secara langsung dan memungkinkan untuk

mempelajari apa yang telah diketahui dan dipahami para peserta didik sebelum membuat poin-poin pembelajaran dengan cara belajar berkelompok (Silberman dalam Junarjo Adam, 2014). Dan juga siswa sudah mulai dapat meningkatkan motivasi dan meningkatkan prestasi belajar serta dapat menumbuhkan sikap saling menghormati pendapat di dalam berkelompok.

Dari peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke siklus I dan siklus II dapat dikatakan tuntas. Dengan begitu siswa sudah memahami materi yang diajarkan oleh guru dan mengerjakan tugas dengan teman kelompoknya secara bersama dan bertanggung jawab juga mempersentasikan hasil kerja secara percaya diri di depan kelas. Sebagaimana yang telah disebutkan bahwa belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah di pahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru (Anthony Robbins dalam Trianto, 2009).

Dari analisis data tentang ketercapaian tujuan penelitian, diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan skor hasil belajar siswa sesudah tindakan dibandingkan dengan skor sebelum tindakan. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *guided teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 37 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 37 Pekanbaru. Peningkatan dapat dilihat pada aspek sebagai berikut: 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 37 Pekanbaru, hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama dengan rata-rata persentase 58,33% dengan kategori cukup, pertemuan kedua dengan persentase 66,67% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase rata-rata 79,19% dengan kategori baik dan pertemuan kedua dengan rata-rata persentase 87,5% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus, dibuktikan pada siklus I pertemuan pertama dengan rata-rata persentase 54,17% dengan kategori cukup dan pertemuan kedua dengan rata-rata persentase 62,5% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama dengan rata-rata persentase 75% dengan kategori baik dan pertemuan kedua dengan rata-rata persentase 87,5% dengan kategori sangat baik. 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 37 Pekanbaru, hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor dasar siswa adalah 69,39. Pada ulangan harian I terjadi peningkatan nilai siswa dengan rata-rata kelas 77,42 dengan persentase peningkatan sebesar 11,57%. Kemudian pada nilai ulangan harian II terdapat peningkatan kembali nilai siswa dengan rata-rata kelas menjadi 83,33 dengan persentase peningkatan menjadi 20,08%. Sedangkan ketuntasan klasikal pada skor dasar adalah 45,45% meningkat menjadi 60,61% pada siklus I kemudian meningkat kembali menjadi 84,85% pada siklus II sehingga ketuntasan klasikal dapat dikategori tuntas.

Adapun rekomendasinya dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkenaan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Teaching* yang telah dilaksanakan peneliti berusaha untuk memberikan beberapa saran yaitu: 1)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Teaching* ini dapat dijadikan alternatif bagi guru terutama dalam pembelajaran IPS khususnya di sekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik terutama pada pembelajaran IPS dan juga dapat melatih siswa bekerja sama dengan teman sebangku maupun kelompok kecil. 2) Bagi penelitian lanjutan, agar dapat memunculkan permasalahan yang lebih baik dan dapat mengefesienkan waktu sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat sesuai dengan perencanaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar guna terlaksananya penelitian yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Guguh Gumilar. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Guided Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Merekam Audio Distudio di SMKN 2 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro. 4 (02) 2015, 633 – 638. UNESA. Surabaya.
- Junarjo Adam. 2014. *Meningkatkan Minat Siswa dan Pemahaman Tentang Materi Mengenai Masalah Sosial Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Guided Teaching di Kelas IV SDN 10 Mananggu*. Jurnal Pendidikan. 2 (03) 110 – 125. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Alfaberta. Bandung
- Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Zainal Aqib, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Yrama Widya. Bandung